

**AKSI BUDAYA DAN KONSIENTISASI PADA PRAKTIK PENDIDIKAN
KESETARAAN: STUDI ETNOGRAFI DI SANGGAR ANAK ALAM
DALAM PERSPEKTIF FREIREAN**

**Diajukan untuk Dipertanggungjawabkan dalam Ujian Terbuka
pada Program Doktor Ilmu Sosial Universitas Airlangga**



**Oleh:
SJAFIATUL MARDLIYAH
NIM: 071517047315**

**PROGRAM DOKTOR ILMU SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

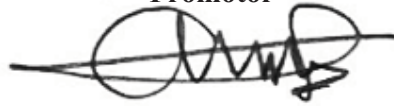
Sjafiatul Mardliyah

(NIM 071517047315)

UJIAN DISERTASI TAHAP II (TERBUKA) INI TELAH DISETUJUI

Oleh :

Promotor



Prof. Dr. Hotman Siahaan, Drs.
195111261979011001

Ko Promotor



Prof. Thomas Santoso

Mengetahui,
Ketua Program Studi S3 Ilmu Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga



Dr. Phill. Toetik Koesbardiati, Dra.
NIP 196701141993032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sjafiatul Mardliyah

NIM : 071517047315

Program Studi : S3 – Ilmu Sosial

Judul : Aksi Budaya dan Konsientisasi pada Praktik Pendidikan Kesetaraan: Studi Etnografi Kritis di Sanggar Anak Alam dalam Perspektif Freirean

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Naskah rancangan disertasi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil karya orang lain. Naskah ini bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan dari karya orang lain dan telah mengikuti uji plagiarisme (uji turnitin) dengan keterangan memenuhi syarat untuk diujikan
2. Dalam karya ini tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 30 Mei 2022

Yang menyatakan



Sjafiatul Mardliyah

ABSTRAK

Aksi Budaya dan Konsientisasi pada Praktik Pendidikan Kesenyaman: Studi Etnografi di Sanggar Anak Alam dalam Perspektif Freirean

Oleh

Sjafiatul Mardiyah

NIM: 071517047315

Aksi budaya dan konsientisasi dalam dunia pendidikan saat ini menjadi relevan sebagai tolak ukur untuk melihat apakah suatu sistem pendidikan itu demokratis atau otoriter, melanggengkan sistem dan struktur sosial atau berperan kritis menuju humanisasi bukan dehumanisasi. Salam adalah potret pendidikan kesetaraan dan dibutuhkan oleh sebagian masyarakat Indonesia karena tidak bisa beradaptasi dengan pendidikan mainstream yang kapitalistik. Penelitian ini bertujuan: (1) memberikan pemahaman tentang proses aksi budaya dalam penyelenggaraan pendidikan; (2) memberikan pemahaman tentang bentuk aksi budaya dalam penyelenggaraan pendidikan; (3) memberikan pemahaman bahwa aksi budaya dapat mengembangkan konsientisasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Sekolah Salam di Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (*verifikasi*) yang bersifat siklus.

Hasil penelitian ini adalah: **pertama**, aksi budaya (*cultural action*) adalah sumber daya untuk membuka akses dan mengurangi ketergantungan terhadap dominasi pendidikan mainstream. **Kedua**, bentuk aksi budaya yang dipraktikkan Salam adalah dialog untuk membentuk kehidupan baru antara pemimpin dan rakyat menjadi sebuah komuni. **Ketiga**, terdapat tautan antara aksi budaya untuk kebebasan, konsientisasi sebagai proyek utama, dan transendensi tingkat kesadaran. Salam mengembangkan aksi budaya dan melahirkan konsientisasi melalui upaya dialektika objektifikasi. Praktek konsientisasi di Salam dapat dilihat pada: (1) konsientisasi dalam praktek belajar, (2) konsientisasi dalam praktek mengajar, (3) konsientisasi dalam sistem sekolah. Sumbangan penelitian ini adalah menyempurnakan pemikiran Paulo Freire, yaitu pertama, menambahkan konsep negosiasi untuk mendefinisikan dunia saat ini demi menciptakan sistem pendidikan yang mampu memberi ruang bagi anak didik menguasai kode algoritma. Kedua, menambahkan konsep aksi budaya dan konsientisasi dengan terminologi tindakan sosial, tindakan budaya, dan tindakan politik untuk menjelaskan tindakan politis Paulo Freire demi melahirkan karakter kepemimpinan revolusioner.

Kata Kunci: *aksi budaya, konsientisasi, Paulo Freire, etnografi, pendidikan kesetaraan, pendidikan kapitalistik*

ABSTRACT

Cultural Action and Conscientization on Non-Formal education Practices: Ethnographic Studies in Sanggar Anak Alam in Freirean Perspective

By
Sjafiatul Mardliyah
ID: 071517047315

Cultural action and conscientization in the world of education today are relevant as benchmarks to see whether an education system is democratic or authoritarian, perpetuates social systems and structures or plays a critical role in humanization rather than dehumanization. Salam is a portrait of equal education and is needed by some Indonesian people because they cannot adapt to capitalistic mainstream education. This study aims to: (1) provide an understanding of the process of cultural activities in the implementation of education; (2) provide an understanding of the forms of cultural activities in the implementation of education; (3) provide an understanding that cultural action can develop awareness in the implementation of education.

This study uses an ethnographic approach. The research location chosen was Salam School in Yogyakarta. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation, and verification.

The results of this study are: first, cultural action is a resource to open access and reduce dependence on the dominance of mainstream education. Second, the form of cultural action practiced by Salam is a dialogue to form a new life between the leader and the people into a communion. Third, there is a link between cultural action for freedom, conscientization as the main project, and the transcendence of levels of consciousness. Salam develops cultural action and creates awareness through dialectical objectification efforts. The practice of conscientization in Salam can be seen in: (1) conscientization in learning practice, (2) conscientization in teaching practice, and (3) conscientization in the school system. The contribution of this research is to improve Paulo Freire's thinking, namely first, adding the concept of negotiation to define the world today to create an education system that can provide space for students to master algorithmic codes. Second, adding the concepts of cultural action and conscientization with the terminology of social action, cultural action, and political action to explain Paulo Freire's political actions to create a revolutionary leadership character.

Keywords: cultural action, conscientization, Paulo Freire, ethnography, equality education, capitalistic education

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan kekuatan pada penulis sehingga bisa menyelesaikan karya disertasi ini. Shalawat serta salam teruntuk Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dalam menata kehidupan manusia. Rasa syukur yang tidak terhingga disampaikan penulis, karena selama tujuh tahun masa studi, penulis memiliki banyak pengalaman berharga yang mematangkan langkah dan pikiran sehingga dapat menyelesaikannya.

Tulisan ini dimulai dari pengenalan penulis dengan pemikiran Mazhab Frankfurt saat menempuh studi master di Universitas Gadjah Mada pada tahun 2015. Dalam satu mata kuliah yang dibimbing oleh Prof. Dr. J. Nasikun, penulis membuat tulisan berjudul SD Mangunan: Pendidikan Pemerdekaan warisan Romo Mangunwijaya sebagai bentuk praktik pendidikan kritis ala *Frankfurt School*. Sayangnya penulis tidak bisa meneruskan sampai tahap akhir, karena beliau sakit. Keterbatasan pemahaman dan belum majunya teknologi informasi, membuat penulis hanya mampu mengumpulkan beberapa referensi saja.

Saat penulis memasuki jenjang pendidikan doktoral di Universitas Airlangga pada tahun 2015, penulis bertekad melanjutkan penelusuran paradigma teori kritis hingga berjumpa dengan pemikiran Paulo Freire. Keberuntungan yang tak terhingga tiba saat Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya tempat kami mengabdikan, mempercayakan kami untuk memegang mata kuliah baru Teori Pendidikan Kritis. Gayung bersambut menjadikan penulis semakin intensif mempelajari pemikiran pendidikan kritis, sambil mencari informasi lembaga pendidikan mana yang dapat menggambarkan tradisi pemikiran kritis ini.

Perjumpaan dengan buku etnografi berjudul *Sokola Rimba* karya Butet Manurung, menggoda penulis untuk segera menemuinya. Namun lagi-lagi karena akses yang minim, penulis mencari-cari lagi pengganti sekolahnya Butet. Akhirnya di awal tahun 2016 penulis menemukan buku Pendidikan Alternatif: *Qoryah Thoyyibah*. Sebuah catatan perjalanan SMP swasta yang menurut penulis, bisa mewakili tradisi pemikiran kritis. Bersama mahasiswa baru angkatan 2015, penulis mengajak mereka berkunjung ke SMP QT. Meskipun ada yang mengganggu pikiran penulis, karena sebenarnya yang dicari adalah lembaga pendidikan non formal ala Butet Manurung. Penulis berdoa dan berharap semoga mendapatkan 'informasi' lain. Doa penulis terjawab saat setelah pertemuan dengan SMP QT usai. Sambil menuju parkir bis salah seorang fasilitator SMP QT, sungguh tidak akan melupakanmu Mbak, memberikan informasi tentang Salam yang dianggapnya lebih lengkap karena memiliki pendidikan anak usia dini sampai sekolah menengah pertama.

Bekal informasi ini menjadikan penulis dalam waktu singkat langsung meluncur ke Yogyakarta dan menemui Bu Wahya yang mendorong penulis untuk ikut pertemuan nasional pertama pendidikan alternatif dengan tema: Merayakan Kemerdekaan Anak pada akhir tahun 2016. Dari sinilah penulis mulai intensif mengumpulkan informasi tentang Salam, sembari ikut menitipkan mahasiswa sebanyak tiga angkatan secara berturutan untuk magang selama dua bulan di Salam. Kesan mahasiswa bahwa Salam itu PLS banget, semakin mendorong penulis untuk mempelajari dimensi aksi budaya dan konsientisasi dari pemikiran Paulo Freire yang belum pernah penulis baca dari referensi hasil penelitian manapun secara utuh.

Harapan penulis dengan melakukan riset di Salam mengokohkan bahwa gerakan pendidikan alternatif di Indonesia mampu memberikan corak pendidikan anti mainstream. Penulis juga berharap bahwa secara teoritis hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih terhadap teori pendidikan kritis dan membuktikan bahwa *civil society* menjadi pendorong gerakan pendidikan alternatif yang berpihak kepada masyarakat yang marginal dan rentan.

Ucapan terimakasih yang tidak terhingga disampaikan penulis kepada semua pihak yang telah mendukung proses keberhasilan riset ini. Khususnya kepada Sri Wahyaningsih yang telah memberi kesempatan untuk wawancara sekaligus memberi fasilitas khusus bagi penulis ketika melaksanakan penelitian di Salam. Demikian pula kepada Toto Rahardjo yang telah memberi kesempatan untuk berdialog dan memperkenalkan tautan pemikiran antara Paulo Freire, Romo Mangunwijaya, dan Mansour Faqih. Segenap para fasilitator Salam yang memberikan arti bahwa guru adalah teman murid. Ucapan terimakasih juga disampaikan penulis kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Surabaya Prof. H. Nurhasan, M.Kes. yang mengijinkan penulis melanjutkan studi pascasarjana dan senantiasa mendorong penulis segera menyelesaikan studi.
2. Promotor Prof. Dr. Hotman Siahaan dan Ko-Promotor Prof. Dr. Thomas Santoso, M.Si., yang selalu membimbing dengan sabar dan mendorong agar segera menyelesaikan disertasi ini.
3. Para dosen pengampu mata kuliah pendidikan doktor Program Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Airlangga : Prof. Ramlan Surbakti, MA., Ph.D., Prof. Dr. Hotman Siahaan, Prof. Dr. Drs. Laurentius Dyson Penjalong, MA., Prof. Dr. Mustain Mashud, M.Si., Prof. Rachmah Ida, Dra., M. Com., Ph.D., Prof. Dr. Emy Susanti, Dra., MA.

Mereka telah memberi lautan ilmu pengetahuan dan memfasilitasi proses belajar guna mendapatkan kepuasan intelektual.

4. Para dosen yang mendampingi sejak penulis masuk dalam tahapan ujian kualifikasi, ujian proposal, ujian kelayakan dan ujian tertutup. Kepada Prof. Dr. Mustain Mashud, M.Si., Daniel Theodore Sparringa, Drs., M.A., Ph.D., Dr. Phill. Toetik Koesbardiati, Dra., Dr. Siti Aminah, Dra., M.A., Prof. Dr. Armada Riyanto, Dr. Tuti Budirahayu, Dra., M.Si, Prof. Dr. Sutinah, Dra., MS dan Prof. Dr. Budi Prasetyo, Drs., M.Si. yang mendorong penulis agar menjadi ilmuwan yang kritis dan berpihak.
5. Kepada Bapak Dekan, Dr. Mochamad Nursalim, M.Si. dan para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya: Dr. Wagino, M.Pd., Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd., Heryanto Susilo, S.Pd., M.Pd., yang memberikan fasilitas kepada penulis untuk belajar banyak tentang jurnal.
6. Kolega penulis para dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah: Prof. Dr. Maria Veronika Roesminingsih, M.Pd., Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd., Prof. Dr. Dra. Gunarti Dwi Lestari, M.Si., Bu Kajur: Dr. Wiwin Yulianingsih, S.Pd., M.Pd., Pak Sekjur: Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd., Heryanto Susilo, S.Pd., M.Pd., Dr. Ali Yusuf, S.Ag., M.Pd., Widya Nusantara, S.Pd., M.Pd., Widodo, S.Pd., M.Pd., dan si bungsu Dr. Rofik Jalal Rosyanafi, S.Pd., M.Pd. yang mendukung dan memotivasi penulis. Dan semua dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
7. Kepada pimpinan LPPM Unesa, yang memberikan amanah kepada penulis untuk belajar banyak di Pusat Studi Gender dan Anak dan para kolega kepala pusat dan sekretaris pusat yang kompak.

8. Ketua Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Unesa dan para kolega kepala divisi dan sekretaris divisi, salam panjang perjuangan.
9. Teman-teman Angkatan 2015 IIS Unair, teman seperjuangan: Bli Anom, Mas Bidin, Mas Agus, Pak Andik, Mbak Rini, Mbak Endah, Mbak Ita, Mbak Yanti, Pak Joko, Pak Amal, Pak Zein, Pak Muhri, Pak Suji, Pak Yono, dan Pak Komandan Ashari. Kita adalah pasukan pajang yang tangguh dan kompak.
10. Staf tenaga kependidikan IIS Unair: Pak Rofik, Mas Tino dan Mbak Reni, yang dengan senang hati bersedia untuk direpoti karena permintaan kami yang banyak.
11. Secara khusus penulis juga sampaikan terimakasih yang tidak terhingga kepada almarhumah Ibunda tercinta Imroatul Mariyamah yang telah merawat dan membesarkan penulis dalam menjalani hidup. Juga terimakasih kepada almarhum ayahanda Bapak Syai'an, yang luar biasa demi mengajarkan cara berjuang hidup dan mendidik penulis. Semoga selalu mendapatkan ampunan dan memperoleh nikmat kubur. Demikian pula terimakasih kepada suami tercinta Dr Agus Afandi, M.Fil. I., yang dengan susah payah dalam kesibukannya di kampus UINSA mengambil peran domestik agar penulis menyelesaikan disertasi ini. Terimakasih kepada anak-anak tercinta Afina Rahma Hadiyati, Nahdiya Laila Mufida, dan Mazida Dina Karima semoga mereka bisa mengikuti jejak penulis menempuh pendidikan sampai jenjang tertinggi.

Demikian juga penulis sampaikan terimakasih kepada siapa saja yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu pada halaman ini, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian disertasi ini. Semoga amal baik semuanya dibalas yang terbaik oleh Allah SWT. Akhirnya, saran dan kritik membangun untuk hasil penelitian ini sangat diharapkan oleh penulis. Karena memang tulisan ini belum sempurna dan masih jauh dari

harapan ideal. Sehingga penulis berharap dapat memperbaiki dan mendalaminya untuk kepentingan penelitian dan penulisan berikutnya dalam bentuk jurnal maupun buku.

Surabaya, 1 Agustus 2022

Sjafiatul Mardliyah

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Rumusan Masalah	27
1.3. Tujuan Penelitian.....	28
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	29
2.1. Pendahuluan	29
2.2. Teori Kritis dan Pendidikan.....	30
2.3. Penelitian Terdahulu.....	36
2.4. Filosofi Pendidikan Paulo Freire	38
2.5. Dasar Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Filsafat Pendidikan Paulo Freire	41
2.6. Aksi Budaya dan Conscientization dalam Perspektif Freirean	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	74
3.1. Pendekatan Penelitian.....	74

3.2.	Lokasi Penelitian	90
3.3.	Subyek Penelitian	92
3.4.	Sumber Data	93
3.5.	Tehnik Analisa Data	95

BAB IV SANGGAR ANAK ALAM: POTRET PENDIDIKAN KESETARAAN

YANG BERPIHAK..... 101

4.1.	Sekolah di Salam	101
4.2.	Fasilitator dan Komunitas di Salam	128
4.3.	Pembiayaan Salam.....	141

BAB V AKSI BUDAYA SALAM..... 148

5.1.	Pengantar	148
5.2.	Proses Aksi Budaya di Salam: Relasi Tindakan Sosial-Budaya-Politik untuk Pendidikan	155
5.2.1.	Salam dan Masyarakat di Lawen	159
5.2.2.	Salam dan Masyarakat di Nitiparayan	170
5.3.	Tindakan Sosial	178
5.4.	Tindakan Budaya.....	179
5.5.	Tindakan Politik	181
5.6.	Bentuk Aksi Budaya di Salam: Membangun Dialog menuju Kesepakatan dan Kerjasama.	183
5.6.1.	Kegiatan Komunitas Salam: Pasar Sekolah dan Bedah Buku	183
5.6.2.	Workshop	189
5.6.3.	Pertemuan Nasional	192
5.6.4.	Magang Mahasiswa dari Dalam Negeri maupun Luar Negeri.....	194

5.6.5. Menjadi Narasumber Kegiatan Ilmiah	197
5.6.6. Publikasi	200
5.6.7. Wirausaha Bersama	202
5.7. Dialog dan Sistem Sosial	203
BAB VI KONSIENTISASI PADA PRAKTIK PENDIDIKAN KESETARAAN DI	
SALAM.....	208
6.1. Pengantar	208
6.2. Kurikulum.....	209
6.3. Metode Belajar-Mengajar di Salam.....	217
6.3.1. SMA Eksperimental Salam	231
6.3.2. Belajar saat pandemi	243
6.3.3. Salam dan Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan	265
6.4. Dialektika Objektifikasi.....	268
6.4.1. Konsientisasi dalam Praktik Belajar	270
6.4.2. Konsientisasi dalam Praktik Mengajar	273
6.4.3. Konsientisasi dalam Sistem Sekolah.....	276
BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI TEORITIK	280
7.1. Kesimpulan.....	280
7.2. Implikasi Teoritik	285
7.2.1. Aksi Budaya dan Revolusi Budaya.....	289
7.2.2. Konsientisasi dan Kesadaran.....	304
DAFTAR PUSTAKA	316
LAMPIRAN	i
LAMPIRAN	ii

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA iii

PERTANYAAN TENTANG SEKOLAH DI SALAM..... iv

PERTANYAAN RUMUSAN MASALAH NOMER 1POIN A: Bagaimana proses aksi budaya berlangsung dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di Salam? iv

PERTANYAAN RUMUSAN MASALAH NOMER 1POIN B: Bentuk aksi budaya seperti apakah yang ditemukan dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di Salam? v

PERTANYAAN RUMUSAN MASALAH NOMER 2: Bagaimana aksi budaya dapat mengembangkan konsientisasi dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di Salam? v

LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA i

LAMPIRAN OBSERVASI cxlix

Observasi : Awal di Salam.....cl

Observasi : Pasar Senin Legi..... cli

Observasi : Pasar Ekspresi clii

Observasi : Bedah Buku Sekolah Biasa Saja cliii

Observasi : Kelompok Bermain Salam cliv

Observasi: Workshop Merancang Sekolah Merdekaclv

Observasi: Pertemuan Nasional Perndidikan Alternatif clvi

Observasi: Pesta Panen Wiwitan..... clvii

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1.	Pemikiran Pendidikan Kritis.....	34
Tabel 2.2.1.	Perbedaan Pendidikan Hadap Masalah (Teori Tindakan Dialogik) dan Pendidikan Gaya Bank (Teori Pendidikan Antidialogik) ..	71
Tabel 4.1.1.	Riset Athan	113
Tabel 4.2.1.	Daftar Fasilitator Salam.....	130
Tabel 4.3.1.	Biaya Sekolah di Salam Tahun Ajaran 2017/2018.....	143
Tabel 4.3.2.	Laporan Keuangan di Salam.....	143
Tabel 5.1.1.	Kurikulum Pendidikan Dasar di Indonesia dalam Lintasan Sejarah	151
Tabel 6.2.1.	Agenda Kegiatan PKBM Salam Semester 1 T.A. 2017/2018	211
Tabel 7.2.1.1.	Integrasi Pemikiran Konsep Aksi Budaya	301

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1.	Birokrasi pendidikan yang bercirikan kapitalistik	4
Gambar 2.2.1.	Poin-poin dasar Paulo Freire tentang aksi budaya.....	55
Gambar 2.2.2.	Kerangka Berfikir Paulo Freire tentang Aksi Budaya dan Konsientisasi.....	61
Gambar 2.2.3.	Sistem Pembelajaran Dialogis Menurut Freire	67
Gambar 2.2.4.	Daur belajar yang bersifat siklis dalam pendidikan.....	70
Gambar 3.5.1.	Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Menurut Miles & Huberman	96
Gambar 3.5.2.	TAD Pertanyaan Penelitian 1 poin pertama (Proses aksi budaya yang berlangsung dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di Salam).....	98
Gambar 3.5.3.	TAD Pertanyaan Penelitian 1 poin kedua (Aksi budaya yang ditemukan dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di Salam)	99
Gambar 3.5.4.	TAD Pertanyaan Penelitian 2 (Aksi budaya yang mengembangkan konsientisasi dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di Salam)	100
Gambar 4.1.1.	Karya Anak Usia Dini di Salam	107
Gambar 4.1.2.	Pengamatan permainan ular tangga dalam riset bersama	112
Gambar 4.1.3.	Karya siswa XII dalam presentasi akhir semester untuk pelepasan siswa Salam	123

Gambar 4.2.1.	Sinergi antara sekolah dan keluarga di Salam	136
Gambar 4.2.2.	Organisasi dan Kepengurusan Salam Tahun 2017	139
Gambar 5.2.1.1.	Romo Mangun bersama anak-anak Salam di Lawen.....	168
Gambar 5.2.2.1.	Pesta Panen <i>Wiwit</i> di area sawah di Salam	175
Gambar 5.6.1.1.	Kegiatan Pasar Senin Legi.....	184
Gambar 5.6.1.2.	Informasi Pasar Ekspresi	185
Gambar 5.6.1.3.	Pasar Ekspresi Salam	186
Gambar 5.6.1.4.	Poster Kegiatan Bedah Buku di Salam	189
Gambar 5.6.2.1.	Poster Kegiatan Workshop di Salam	190
Gambar 5.6.3.1.	Dokumentasi Pertemuan Pendidikan Alternatif Nasional di Salam	193
Gambar 5.6.4.1.	Dokumentasi Mahasiswa Unesa Magang di Salam.....	195
Gambar 5.6.4.2.	Surat dari Tetsuko Kuroyanagi Pengarang Best seller <i>Totto- Chan: The Little Girl at the Window</i>	197
Gambar 5.6.5.1.	<i>Flyer</i> menjadi narasumber webinar	198
Gambar 5.6.5.2.	Bukti keterlibatan Wahya menjadi salah satu penulis buku nasional	200
Gambar 5.6.6.1.	Buku-Buku karya Salam.....	202
Gambar 5.6.7.1.	Beberapa Produk di Sedapur Salam	203
Gambar 5.7.1.	Skema Dialog sebagai Aksi Budaya di Salam.....	205
Gambar 5.7.2.	Praktik Aksi Budaya di Salam.....	206
Gambar 6.2.1.	Kalender Pendidikan Salam Tahun Ajaran 2017/2018	210
Gambar 6.2.2.	Kerangka Belajar di Salam	213

Gambar 6.2.3.	Contoh RPP di Salam	215
Gambar 6.2.4.	RPP Paket C di SKB.....	216
Gambar 6.3.1.	Daur Belajar di Salam.....	218
Gambar 6.3.2.	Tahapan Belajar di SALAM.....	227
Gambar 6.3.3.	Contoh Surat Pernyataan Orangtua saat mendaftarkan anaknya di Salam	230
Gambar 6.3.1.1.	Kegiatan Belajar menggambar bersama fasilitator PKBM SALAM	233
Gambar 6.3.1.1.	Rapor Imung	241
Gambar 6.3.2.1.	Presentasi Online Siswa.....	245
Gambar 6.3.2.2.	Presentasi Online Siswa.....	246
Gambar 6.3.2.3.	Presentasi Online Siswa.....	248
Gambar 6.3.2.4.	Kenar dan novel grafisnya pada saat presentasi	259
Gambar 6.4.3.1.	Karakteristik Sekolah Salam.....	277
Gambar 7.2.1.1.	Titik temu kerangka konseptual pendidikan Paulo Freire, Ivan Illich, dan Salam tentang elemen dasar aksi budaya	292
Gambar 7.2.1.2.	Irisan terminologi jaringan dari pemikiran Freire, Illich dan Salam	296
Gambar 7.2.1.3.	Irisan Konsep Belajar Freire, Illich, Kincheloe, KHD dan Salam	300
Gambar 7.2.1.4.	Formula baru pemikiran Freire tentang konsep aksi budaya..	303
Gambar 7.2.2.1.	Formula baru pemikiran Freire tentang konsep konsientisasi	310

Gambar 7.2.2.2. Posisi intelektual peneliti mengembangkan pemikiran konsep	
aksi budaya dan konsientisasi Paulo Freire	312

